

PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Deni Ariadi^{1*}, Gempita Asmaul Husna², Sri Trisnaningsih³
E-mail: deniariadi@gmail.com, gempitah@gmail.com, trisna.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2,3}

Abstract. *The purpose of this research is to see whether Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance have an effect either simultaneously or partially on the company value contained in manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. In this test, the researcher uses data analysis techniques using statistics. Meanwhile, to test the research hypothesis using Multiple Linear Regression, R2 Test, F Test and T Test. In this study, the sample is the disclosure of social responsibility through sustainability reports and data on the board of directors, board of commissioners and audit committee in manufacturing companies, which have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The results obtained from research conducted using Statistical Product and Service Solution version 26 (SPSS 26), indicate that CSR affects firm value and GCG has no significant effect on firm value, it is known from multiple linear regression analysis, and partially, the independent variable is CSR has an effect on the dependent variable, namely the value of the company, this is known from the significance value smaller than the level of significance and the independent variable, namely GCG, has no effect on the dependent variable, namely the value of the company. This is known from the significance value greater than the level of significance. Meanwhile, simultaneously or simultaneously, the independent variables, namely CSR and GCG, affect the dependent variable, namely the value of the company, as evidenced by the significance value being smaller than the level of significance.*

Keywords: *CSR, Organization Worth, GCG.*

Abstrak. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial terhadap nilai perusahaan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018. Di dalam pengujian ini peneliti menggunakan Teknik Analisa data menggunakan statistik. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji R2, Uji F dan Uji T. di dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu pengungkapan pertanggungjawaban sosial melalui laporan berkelanjutan atau sustainability report dan data mengenai dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit pada Perusahaan Manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Statistic Product and Service Solution versi 26 (SPSS 26), menunjukkan bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diketahui dari analisis regresi linier berganda, dan secara parsial, variabel independent yaitu CSR berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu nilai perusahaan hal ini diketahui dari nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya dan variabel independent yaitu GCG tidak berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu nilai perusahaan hal ini diketahui dari nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya. Sedangkan Secara simultan atau bersamaan, variabel independent yaitu CSR dan GCG berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya

Kata Kunci: *CSR, Nilai Perusahaan, GCG*

PENDAHULUAN

Organisasi yang memiliki kepedulian sosial dapat memanfaatkan data kewajiban sosial yang pasti biasanya disebut sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai salah satu tangan atas organisasi (Zuhroh dan Sukmawati, 2008: 78). Epstein dan Freedman (2007:109) mengamati bahwa mitra tertarik pada data ramah yang diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga organisasi dewan tidak hanya diharapkan terbatas pada pengelolaan aset yang diberikan, tetapi juga mencakup efek yang ditimbulkan. oleh organisasi pada iklim normal dan sosial. Hubungan organisasi dengan iklim sosialnya memerlukan pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) sehingga diperlukan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) yang baik. Melalui pelaksanaan CSR dan GCG, organisasi diharapkan dapat memperluas pertimbangannya mengenai iklim, kondisi lingkungan kerja, hubungan organisasi, wilayah setempat, usaha sosial perusahaan, pelaksanaan keuangan organisasi dan penerimaan modal serta bekerja pada citra organisasi sesuai kepada orang-orang pada umumnya. Dengan asumsi CSR dijalankan, GCG akan cukup, mengingat dengan melakukan CSR dalam lingkungan organisasi, sebenarnya ingin memberikan penegasan kepada mitra bahwa organisasi telah melakukan administrasi perusahaan dengan baik. Gagasan hipotesis mitra mengungkap bahwa badan hakim terkemuka adalah sistem tanggung jawab yang mengambil bagian dalam menjamin bahwa organisasi memenuhi kepentingan mitra, dan bukan hanya kepentingan investor (Deegan, 2004).

Organisasi harus membuat "gambaran positif" kepada mitranya. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan standar CSR dalam latihan bisnis sebagai ciri pelaksanaan standar GCG. Hal ini terlihat jelas dalam pelatihan dan kebenaran PT. ANTAM Tbk yang pada tahun 2013 meraih posisi paling penting dalam tinjauan positioning GCG yang dipimpin oleh The Indonesian Establishment of Corporate Governance dan dinobatkan sebagai salah satu organisasi dengan predikat The Most Confided in Organization. Hal ini juga terjadi pada tahun 2014, di mana organisasi memahami bahwa dengan gerakan utama organisasi, yaitu kegiatan penambangan tertentu, biasanya akan berhubungan dengan iklim, sehingga organisasi harus menyelesaikan kewajiban sosial perusahaannya.

Banyak contoh perusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan, khususnya kegiatan penambangan yang berada di wilayah Kalimantan Timur, khususnya kegiatan penambangan di Kota Samarinda dan faktor lingkungan yang belum melaksanakan kewajiban sosial perusahaan dengan baik. Kondisi ini tercermin dari berbagai kasus yang muncul akibat dampak buruk dari kegiatan penambangan, antara lain banjir, kerusakan berbagai lingkungan, kegagalan panen akibat debu penambangan yang terletak di dekat pemukiman dan banyak lainnya. Tujuan di balik banyaknya masalah yang akhirnya menjadi dasar pemikiran untuk mengarahkan penelitian ini.

Kajian ini berencana untuk menganalisis tanpa henti dampak pelaksanaan CSR dan GCG sebagaimana disikapi oleh keberadaan badan pengatur, pimpinan badan pengurus dan dewan peninjau dalam organisasi terhadap manfaat pembentukan organisasi-organisasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah keyakinan bahwa pelaksanaan instrumen GCG dan CSR yang layak akan meningkatkan nilai organisasi. Penegasan inilah yang melatarbelakangi tujuan akhir dari eksplorasi ini, dengan alasan bahwa kewajiban sosial perusahaan tidak hanya diharapkan untuk mengatasi masalah investor dan pemberi pinjaman, namun harus mempertimbangkan kepentingan pihak luar, khususnya daerah setempat dan iklim.

LANDASARN TEORI

1. TEORI STAKEHOLDER

Teori stakeholders menyatakan seluruh mitra memiliki pilihan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan organisasi dalam suatu waktu yang dapat mempengaruhi arah independen. Adanya teori ini dalam kelompok organisasi sangatlah penting. Menurut Nawi dan Muchlish (2010) pemangku kepentingan adalah individu atau pertemuan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pilihan, pengaturan, dan aktivitas perusahaan yang berbeda. Menurut Freeman (1984) dalam Riswari (2012) setiap pertemuan atau orang yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh tujuan keseluruhan dari suatu perhimpunan. Hubungan antara teori dan nilai perusahaan adalah bahwa semua data tentang tanggung lingkungan dan jawab social yang diberikan organisasi dalam kaitan hubungan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Teori pemangku kepentingan ini menyatakan nilai dari manfaat organisasi akan berubah ketingkat yang lebih baik seiring dengan tanggung jawab sosial organisasi kepada para pemangku kepentingannya.

Berdasarkan asumsi teori stakeholders, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial. Perusahaan perlu menjaga hubungan mereka dengan pemangku kepentingan dan situasi mereka dalam pengambilan keputusan kebijakan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

2. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

komitmen perusahaan tidak saja memberikan pelayanan dengan produk, pada masyarakat ataupun dalam melindungi nilai kualitas lingkungan sosial secara fisik serta berkontribusi baik bagi sejahteranya masyarakat merupakan penjelasan dari tanggung jawab perusahaan atau yang biasanya disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR Asia memiliki ciri-ciri sebagai kewajiban perusahaan agar bekerja dengan adil berdasarkan nilai standar lingkungan dan sosial, melihat dari pemangku kepentingan berbeda (Jalal, 2007 dalam Ervina 2017). Diperoleh kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa CSR adalah salah satu tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosialnya. Penerapan CSR diakui sebagai penjaga keharmonisan antar pengusaha sehingga pelaku tidak dirugikan serta pendampingan pemerintah daerah dilandasi pemahaman bahwa perusahaan juga bagian dari masyarakat dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Indrawan (2011), fokus organisasi ada 3 hal dalam melaksanakan kewajiban sosialnya, yaitu:

1. Profit

Perusahaan akan membagi keuntungan ke investor ketika memperoleh laba dan beberapa bagian dari laba akan diberikan ke pengembang sebagai dana serta membina bidang usaha di kemudian hari dan membayar pajak ke otoritas public.

2. Lingkungan

Ketika mengambil fokus pada lingkungan dan keadaan sekitar, perusahaan bisa mengambil bagian menjaga lingkungan, sehingga kualitas hidup manusia dalam terjadinya suatu bencana dapat dihindari dan terpelihara kualitas hidup manusia pada jangka waktu yang panjang. Para pelaksana ini terhadap korban bencana tidak sekedar menyalurkan bantuan tetapi juga menaruh perhatian pada upaya pencegahan bencana dan membatasi efek bahaya melewati upaya menjaga kehidupan alam serta langkah mencegah dari kegagalan.

3. Sosial atau masyarakat

Pertimbangan tentang lingkungan harus dimungkinkan dengan menyelesaikan latihan dan membuat strategi yang dapat lebih mengembangkan kemampuan di

segala bidang, contohnya, memberikan bantuan berupa beasiswa dilingkungan perusahaan, mendirikan sarana kesehatan dan pendidikan, serta memperkuat sekitarnya dari segi ekonomi.

Seperti yang dikatakan oleh Taridi (2009) dan Waryanto (2010), terdapat beberapa keuntungan dari praktik dan pemahaman CSR bagi organisasi, antara lain:

1. Sumber daya korporasi diolah dengan amanah dan tanggung jawab penuh, sehingga hasil kinerjanya meningkat secara berkelanjutan.
2. Sebagai agen ekonomi yang memiliki tanggung jawab dilakukan beberapa perbaikan atau pengolahan citra korporasi sehingga nilai sebuah perusahaan meningkat.
3. Meningkatkan keyakinan investor kepada korporasi sehingga menjadi lebih menarik sebagai tujuan fokus investasi.
4. Akses investasi domestik dan asing Menjadi lebih lancar serta lebih mudah.
5. Para direksi dan dewan komisaris memperoleh perlindungan dan penjagaan dari tuntutan hukum.

Corporate Social Responsibility (CSR) ditentukan dengan mempertimbangkan keuntungan bersih perusahaan dan dibagi oleh 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Sistem relevan yang diberikan GRI-G4 pada dunia bertujuan membantu proses normalisasi sebagai penanganan perincian, sehingga tingkat kebenaran meningkat dan keinginan konsistensi yang diharapkan membuat data yang menjadi data berharga dan pada sektor bisnis dapat diandalkan umumnya pada orang-orang sekitar. FRI-G4 memiliki fitur yang membuat panduan jadi mudah untuk dipakai, ditunjukkan kepada kolumnis yang telah pengalaman maupun yang baru saja mengenal perincian keterkelolaan pada area mana pun serta di support dengan administrasi dan materi GRI yang lain. (Sumber: www.globalreporting.org).

GRI-G4 juga memberikan arahan tentang cara terbaik untuk memperkenalkan eksposur pengelolaan dalam berbagai pengaturan: seperti laporan pemeliharaan independen, laporan tahunan, laporan terpadu, laporan tentang standar global yang jelas, atau pengumuman internet. Jenis pendekatan estimasi GRI-G4 adalah melalui item-item dalam laporan yang ada setiap satu tahun dengan bagian nilai kewajiban sosial yang diberikan oleh GRI (Global Reporting Initiative) didapat melalui situs www.globalreporting.org. GRI dipilih karena standarnya lebih menekankan ke prinsip eksposur berbagai pameran keuangan, sosial, dan alami dari organisasi yang bertekad untuk bekerja pada kualitas dan penggunaan pengumuman pemeliharaan. Dalam standar GRI-G4 (2013), petunjuk penyajian dipisahkan berupa 3 bagian pokok, yaitu moneter, alam, dan sosial tertentu termasuk praktik bisnis dan pelipur lara, kebebasan dasar, masyarakat, kewajiban barang dengan penanda pameran lengkap tiba di 91 petunjuk (Sumber : www.globalreporting.org). Pada tabel berikut dapat dilihat dan dipahami penjelasannya:

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung

3. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) sebuah konsep yang tidak memiliki hanya satu definisi atau dalam memiliki banyak definisi. Diantaranya, kelompok Cadbury Advisory melalui Cadbury Report memiliki arti tersendiri yaitu Good Corporate Governance. Good Corporate Governance adalah aturan yang mengoordinasikan dan mengendalikan organisasi untuk mencapai keselarasan antara kekuatan dan wewenang organisasi dalam memberikan tanggung jawab kepada mitra. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh *Centre of European Policy Studies* (CEPS) Good Corporate Governance (GCG) adalah keseluruhan situasi yang dibingkai dari hak istimewa, siklus, dan kontrol, baik di dalam maupun di luar administrasi organisasi.

Sementara itu, Asian Development Bank (ADB) memahami arti dari administrasi perusahaan yang hebat mengandung empat kualitas utama, khususnya: tanggung jawab, transparansi, konsistensi, dan partisipasi. Satu lagi definisi dari Money Advisory group di Corporate Administration Malaysia menyatakan bahwa Good Corporate Governance adalah siklus dan desain yang digunakan untuk mengoordinasikan dan mengawasi usaha bisnis dan perusahaan menuju perluasan pengembangan bisnis dan tanggung jawab perusahaan. Tujuan yang pasti adalah untuk membangun nilai penawaran dalam jangka panjang namun tetap fokus pada kepentingan investor.

Dari definisi di atas, dapat diduga bahwa Good Corporate Governance (1) desain yang mengatur contoh hubungan yang menyenangkan sehubungan dengan pekerjaan badan utama kepala, kepala, dan investor, (2) sarana melihat dan menyesuaikan otoritas kontrol perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua pintu terbuka, menjadi kecerobohan spesifik dan penyalahgunaan sumber daya organisasi, (3) interaksi langsung untuk menentukan tujuan perusahaan, pencapaian, dan memperkirakan pelaksanaan.

4. NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan harus terlihat dari pameran organisasi. Evaluasi pelaksanaan organisasi dapat disurvei mengenai pemeriksaan laporan fiskal sebagai proporsi moneter serta mengenai perubahan biaya persediaan. Perusahaan memiliki nilai yang dasarnya diperkirakan melalui beberapa perspektif, diantaranya ialah biaya pasar saham organisasi akibatnya menimbulkan cerminan evaluasi pendukung keuangan terhadap nilai umum yang diklaim oleh organisasi (Wahyudi dan Pawesti dalam Pamungkas, 2012). Organisasi memiliki tujuan utama, tujuan utamanya adalah memperluas nilai dari perusahaan. Karena dampaknya kepada perusahaan dapat memberikan manfaat pertumbuhan keuntungan yang besar bagi investor apabila meningkat terus-menerus. Dilihat dari penjelasan tersebut, nilai suatu perusahaan tercermin dalam nilai pasar dari bagian-bagiannya, di mana harga pasar dari penawaran ditunjukkan oleh nilai kapitalisasi pasar dengan meningkatkan jumlah penawaran yang luar biasa dengan harga akhir. Harga saham secara umum akan tinggi dengan asumsi bahwa perusahaan memiliki banyak peluang untuk berkontribusi, di mana Meningkatnya harga saham berarti saham tersebut dan diikuti peningkatan minat terhadap saham, nilai yang diberikan terhadap perusahaan akan menjadi lebih tinggi (Shintawati dalam Puteri, 2012). Semakin tingginya nilai saham dari perusahaan akan menyebabkan keuntungan berupa kepercayaan pasar pada perusahaan yang sedang berlangsung serta percaya pada kemajuan perusahaan di kemudian hari.

Untuk mengukur nilainya ada beberapa cara yang bisa digunakan, salah satunya dengan memanfaatkan proporsi Return On Assets (ROA). ROA memperkirakan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih dilihat dari nilai sumber daya tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa, ROA merupakan proporsi yang mendeskripsikan kapasitas himpunan sehingga menghasilkan manfaat dari rupiah-rupiah sumber daya yang digunakan.

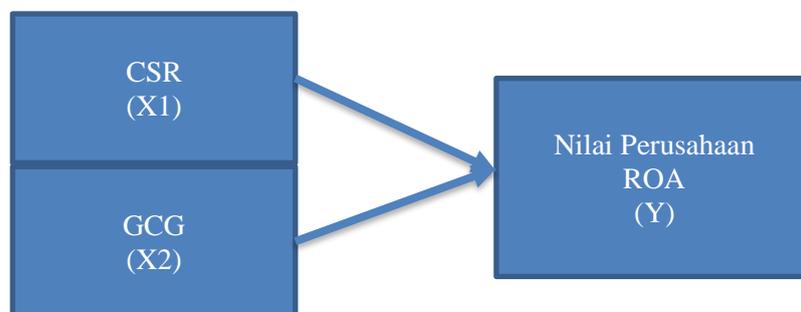
5. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Berikut adalah beberapa jurnal yang digunakan didalam penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu:

1. Cici Putri Dianawati (2016) melakukan penelitian pengaruh CSR dan GCG yang ditunjukkan untuk Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini memperoleh hasil CSR, GCG dan profitabilitas sangat memiliki pengaruh terhadap nilai.
2. Affaf Asghar (2020) meneliti tentang Pengaruh CSR Dan GCG pada nilai dengan variable intervening berupa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan Yang Go Public Di BEI. CSR dan GCG ternyata secara signifikan tidak berpengaruh untuk nilai dari perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

CSR merupakan salah satu bentuk kewajiban perusahaan untuk lebih mengembangkan isu-isu sosial dan alam yang terjadi karena latihan fungsional organisasi, sehingga organisasi dapat berkembang secara wajar. Pada prinsipnya, semakin baik organisasi dari segi moneter, sosial dan alam, nilai organisasi akan meningkat tidak hanya dengan CSR, dengan menerapkan GCG dalam suatu organisasi akan mendorong administrasi perusahaan yang hebat dan kokoh. Penghargaan organisasi, yang merupakan penghargaan pasar, berkembang karena CSR dan GCG dalam organisasi, dengan meningkatnya penghargaan organisasi, para pendukung keuangan lebih tertarik pada pengelolaan uang yang efektif. Semakin banyak financial backer yang berkontribusi, semakin tinggi tingkat produktivitas organisasi. Manfaat adalah kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat bersih. Semakin menonjol manfaat suatu organisasi, semakin luas pula organisasi tersebut dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan setiap tahunnya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dari yang dituliskan sebelumnya pada latar belakang maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

Rumus yang dituliskan dari latar belakang tersebut, sehingga disini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

1. Apakah Corporate Social Responsibility mempengaruhi nilai perusahaan dalam membentuk berbagai organisasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Good Corporate Governance mempengaruhi nilai perusahaan dalam membentuk organisasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI dalam penelitian digunakan sebagai objek penelitian periode tahun 2016-2018 yang sudah disampling sesuai proper.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian empiris, dimana data kuantitatif deskriptif yang disebarkan menggunakan website masing-masing perusahaan berupa Annual Report dan Sustainability Report.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam ulasan ini yaitu organisasi-organisasi fabrikasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diberi nama organisasi properti karena organisasi tersebut lebih berpengaruh/berdampak pada iklim umum karena latihan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Pengujian menggunakan teknik inspeksi purposive, khususnya populasi yang digunakan sebagai contoh dipilih berdasarkan model tertentu, ditentukan untuk mendapatkan uji agen seperti yang ditunjukkan oleh langkah-langkah yang telah ditentukan.

Informasi organisasi yang digunakan sebagai objek eksplorasi diperoleh dari www.idx.com. Jumlah organisasi assembling yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2022 adalah 172 organisasi. Penelitian ini menggunakan contoh yang diperoleh dari laporan tahunan dan rangkuman anggaran organisasi assembling yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat 30 organisasi assembling yang memenuhi contoh aturan penentuan dalam ulasan ini. Persepsi lengkap yang digunakan sebagai tes untuk review ini adalah 30 persepsi dalam waktu tiga tahun eksplorasi. Contoh interaksi pilihan berdasarkan aturan yang ditentukan sebelumnya harus terlihat pada Tabel 2. di bawah ini

Tabel 2. Hasil *Purposive Sampling*

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018	172
Perusahaan yang tidak mendapatkan Proper Peringkat	(114)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	30
Data Outlier	(2)
Jumlah Observasi	88

Sumber : Data diolah (2022)

Dari 172 perusahaan yang menjadi populasi, terdapat 114 perusahaan tidak mendapatkan peringkat proper pada 2016, 2017 atau 2018. Jadi setelah dipilihnya 172 perusahaan yang menjadi populasi, ada 30 organisasi yang lolos seleksi dan dapat digunakan sebagai sample pada penelitian.

Jenis dan sumber data

Data sekunder diperoleh secara implisif, dari sebuah media (didapat serta dicatat dari berbagai pertemuan) sebagai bukti, catatan yang telah terakumulasi dalam dokumen. Laporan keuangan penelitian ini di pakai sebagai informasi opsional dengan faktor-faktor pengujian, sedangkan laporan pemeliharaan organisasi didapat dari website otoritas organisasi masing-masing. situs www.globalreporting.org adalah link untuk memperoleh 91 tanda pencirian CSR berdasarkan GRI.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu suatu teknik yang mengumpulkan informasi dengan memusatkan perhatian pada laporan (catatan). Catatan yang dimaksud adalah annual report perusahaan dan sustainability report.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi efek samping dari variabel otonom (Sugiyono, 2012:2). Variabel terikat (terikat) yang dipakai di dalam penelitian yang dilakukan adalah nilai perusahaan. Jadi nilai perusahaan disini digunakan sebagai variabel yang diestimasi dengan Monetary Proportion of ROA (Return On Resources). variabel yang dapat berpengaruh dan menjadi sebab dari berkembangnya variabel terikat disebut faktor bebas (Sugiyono, 2012:2). Faktor otonom dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility dan Goodt Corporate Governance. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab organisasi terhadap reaksi publik terhadap aktivitas organisasi yang memberikan dampak terhadap nilai pihak luar organisasi. CSR dalam penelitian ini adalah CSR Eksposur, yang diukur dengan proksi indeks tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility Index (CSRI) berdasarkan petunjuk yang terkandung dalam Aturan Perincian Pemeliharaan GRI G4. Corporate Social Responsibility Index (CSRI) ditentukan dengan menggunakan persamaan (Riyadh et al. 2019):

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah Item CSR yang diungkapkan}}{\text{Informasi CSR}} \times 100\%$$

Variabel Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan menggunakan Corporate Governance Perception Index (CGPI). Penentuan hasil jumlah keseluruhan nilai GCG diperoleh dari rumus berikut (Ilmi et. al 2017) :

$$CGPI = \frac{A + B + C}{\text{Total Item}} \times 100\%$$

Ketentuan :

- CGPI : Indeks tata Kelola perusahaan
 A : Dewan Direksi
 B : Dewan Komisaris
 C : Komite Audit

Berikut merupakan rumus yang akan dipakai dalam penelitian ini, rumus ini merupakan variabel dependen atau nilai perusahaan. Mengukurnya menggunakan rumus ROA dibawah ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisa Data

a. Uji Asumsi Klasik

Ada 4 Uji asumsi dipakai, uji itu antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Penelitian ini juga menguji statistik deskriptif yang untuk mendapatkan dan memahami tingkat dari CSR dan pelaksanaan GCG, manfaat perusahaan dari organisasi perakitan yang tercatat di BEI. Pengukuran ekspresif diarahkan untuk menguji informasi dengan menggambarkan informasi contoh di bawah konsentrasi seperti mean, least, terbesar, dan standar deviasi.

b. Uji Hipotesis

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Linier berganda disini dipakai sebagai analisis regresi dan alat analisis statistik akan digunakan pada penelitian ini ketika data telah dikumpulkan.

Regresi linier adalah analisis berganda, sehingga data yang terkumpul dilakukan analisis dari rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Corporate Social Responsibility

X_2 = Good Corporate Governance

II. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Ghozali (2011), pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor bebas kepada sedikit banyaknya perubahan pada variabel terikat. Nilai dari koefisien kepastian pergi dari 0 ke 1. Kualitas rendah juga memberitahukan bahwa variabel otonom dalam memahami variasi variabel terikat memiliki kapasitas yang terdapat batasan besar serta sebaliknya.

III. Uji F (Signifikansi Simultan)

Sebagai penunjuk tiap-tiap faktor bebas apakah mengingat model regresi yang mempengaruhi variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai kepentingan F hasil kekambuhan, nilai kepentingan F kekambuhan yang memakai SPSS dan memiliki arti 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk uji F

IV. Uji t (Signifikansi Individual)

penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memutuskan sejauh apa faktor bebas berpengaruh eksklusif kepada variabel terikat. Nilai derajat kritis 0,05 cenderung berhasil diselesaikan apakah H_0 diterima ditolak. Dengan asumsi hasil tinjauan menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada derajat kritis 0,05 maka H_0 diakui dan H_a ditolak, sedangkan jika t_{hitung} menunjukkan hasil lebih besar dari t_{tabel} pada derajat besar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diakui (Riduwan: 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sub bab ini peneliti menulis hasil dan menjelaskan hasilnya. Perusahaan manufaktur di penelitian ini menjadi sebagai populasi yang ada di BEI periode 2016-2018

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah cara untuk uji normalisasi yang dilakukan pada SPSS 26, Tabel dibawah akan menjelaskan hasil uji nya:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

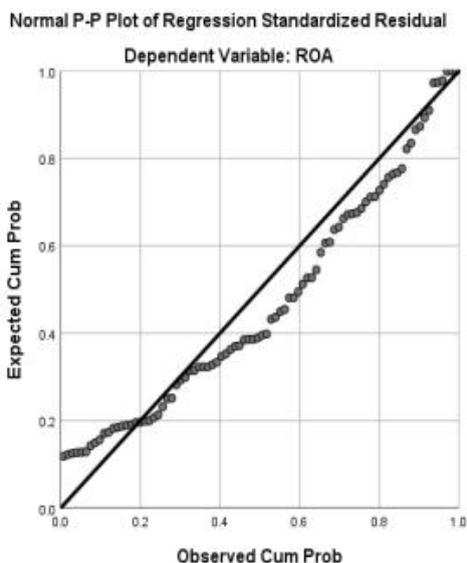
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.8686340
	Std. Deviation	9.03161678
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.056
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai sisa atau residual yang diuji oleh Kolmogorov-Smirnov, tes asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga diperoleh hasil normal pada semua sampel data yang dipakai pada penelitian ini. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari plot garis antar variabel (Normal P-P). Penggunaan SPSS 26.00 menghasilkan garis plot pada model di penelitian ini.



Jika dilihat dari gambar diagram diatas yang memperlihatkan plot nilai residu (ZRESID) terhadap nilai prediksi (ZPRED) pada regresi berganda terlihat normalisasi model regresi berganda, nilai residu yang mengikuti alur residu normal sehingga mengakibatkan model normal.

b. Uji Multikolinieritas

Agar lebih memahami nilai yang diperoleh dari hasil uji, bisa dilihat dan dipahami pada tabel dibawah:

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.275		
CSR	.000	.975	1.025
GCG	.662	.975	1.025

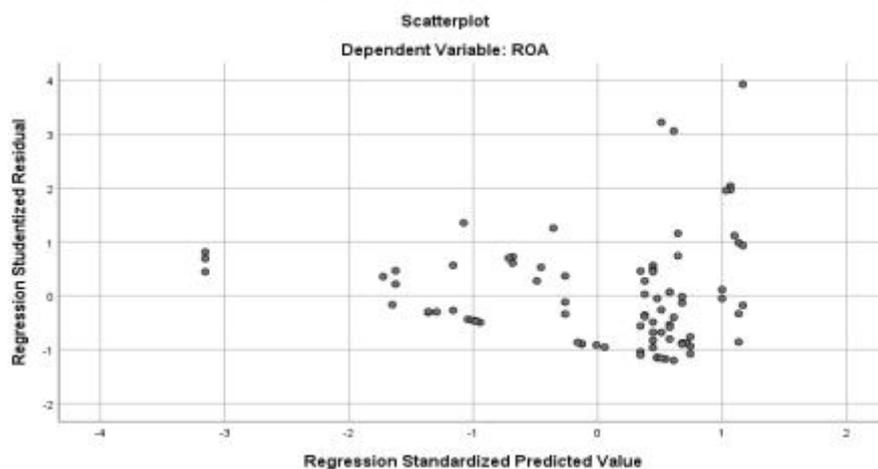
a. Dependent Variable: ROA

Penjelasan tabel diatas:

Nilai VIF untuk semua variabel bebas mendapatkan hasil yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance dibawah 0.1, sehingga bisa dikatakan tidak ada penyimpangan pada asumsi klasik antar variabel klasik pada model.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar dibawah ini menunjukkan Uji heterokedastisitas.



Berdasarkan Gambar yang dilihat diatas dapat dijelaskan bahwa dengan memplotkan nilai ZPRED) dengan ZRESID). Tidak adanya pola tertentu pada model grafik yang menyebar dari sumbu X ke sumbu Y, jadi model bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.159	8.75806	1.783

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Dijelaskan pada tabel dapat terlihat nilai 1.783 yang ada di DW. Yang hasilnya signifikan pada kolom DW ialah 5%, dengan N=88 sebagai jumlah sampel dan total 2 sebagai nilai dari variabel independen, yang hasilnya sebesar 1,607 serta 1.699 untuk nilai du. Bisa diperingskas dari simpulan yang ada tidak terjadi autokorelas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti dijelaskan pada sebelumnya regresi yang digunakan ialah regresi linier berganda, Analisis yang dipakai agar mengetahui gambaran mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.897	5.371		-1.098	.275
CSR	.238	.055	.427	4.292	.000
GCG	-.004	.009	-.044	-.439	.662

Sumber : Data SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = - 5.897 + 0,238 X1 - 0,004 X2$

Dengan keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Corporate Social Responsibility

X2 : Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dihasilkan oleh SPSS Variant 26 over, model regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien konsisten dari - 5,897 menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai CSR dan GCG adalah nol, derajat Organisasi Layak adalah - 5.897 unit.
2. Koefisien b1 adalah 0,238, sebenarnya dimaksudkan bahwa jika CSR (X1) telah diperluas satu unit, sedangkan faktor-faktor yang berbeda tetap, maka

pada saat itu, variabel Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,238 unit. Jika CSR (X1) berkurang satu satuan, sedangkan faktor-faktor yang berbeda tetap, maka pada saat itu variabel Nilai Perusahaan (Y) akan menjadi m sebesar 0,238 satuan. Nilai Sig 0,000 lebih sederhana dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga cenderung dianggap bahwa CSR pada dasarnya mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Koefisien b2 adalah - 0,004 sebenarnya dimaksudkan bahwa jika GCG (X2) telah diperluas satu unit, sedangkan faktor-faktor yang berbeda tetap, maka pada saat itu, variabel Nilai Perusahaan (Y) akan berkurang sebesar - 0,004 unit. Jika GCG (X2) telah berkurang satu satuan, sedangkan faktor-faktor yang berbeda tetap, maka pada saat itu variabel Nilai Perusahaan (Y) akan bertambah sebesar - 0,004 satuan. Nilai sig sebesar 0,662 lebih penting dari 0,05 ($0,662 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau (R2) dapat digunakan untuk mengukur besarnya kapasitas yang dimiliki variabel otonom terhadap variabel terikat. Nilai kecil dari R2 menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas dalam memahami variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai tidak sepenuhnya ditentukan oleh nilai Changed R Square. Dengan menggunakan program terukur SPSS form 26, diperoleh konsekuensi pengujian koefisien penjaminan (R²) sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.159	8.75806

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS Versi 26, 2022

Pada tabel di atas kondisi satu diketahui bahwa harga R2 yang berubah adalah 0,159, yang berarti bahwa 15% dari nilai perusahaan variabel yang diprosikan dengan proporsi ROA dapat dimaklumi oleh CSR dan sisanya 85% dimaklumi. oleh berbagai faktor di luar model.

c. Uji Secara Simultan F (Signifikan Simultan)

Uji secara simultan atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang diingat untuk model kekambuhan memiliki dampak sementara atau pada saat yang sama pada variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1417.192	2	708.596	9.238	.000 ^b
Residual	6519.812	85	76.704		
Total	7937.004	87			

- a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), GCG, CSR
Sumber : Data SPSS Versi 26, 2022

Dilihat dari tabel ANOVA di atas, sangat terlihat bahwa F yang ditentukan adalah 9,238 dan F tabel adalah 3,10 dengan tempat dk pada pembilang = 2 dan dk pada penyebut = 85 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan asumsi kedua nilai F ini dipertimbangkan, akan terlihat bahwa harga F yang ditentukan diperoleh jauh lebih rendah daripada F tabel atau $9,238 > 3,10$. Dengan arti $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Dengan demikian, dapat dimaklumi bahwa faktor bebas CSR dan GCG sekaligus atau sekaligus mempengaruhi variabel terikat, yaitu nilai perusahaan tertentu sebagai perantara ROA..

d. Uji secara Parsial T (Signifikan Parsial)

Uji secara parsial T digunakan untuk menentukan besarnya dampak yang dimiliki faktor bebas tunggal terhadap variabel terikat. Berikut akibat penanganan informasi menggunakan program SPSS varian 26:

Tabel 5
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.897	5.371		-1.098	.275
CSR	.238	.055	.427	4.292	.000
GCG	-.004	.009	-.044	-.439	.662

Sumber : Data SPSS Versi 26, 2022

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,238 dengan tingkat kepentingan CSR sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR mempengaruhi nilai perusahaan, oleh karena itu spekulasi utama yang menyatakan bahwa CSR secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dapat ditunjukkan. Efek samping dari uji faktual menunjukkan bahwa eksposur kewajiban sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan dunia yang menyatakan bahwa kemandirian dan perkembangan keuangan yang berlarut-larut harus dicapai dengan asumsi organisasi menyelesaikan kewajiban sosial kepada daerah (Hartanti, 2006). Penelitian ini menjunjung tinggi konsekuensi pemeriksaan dari Armi, Ni Ketut dan Alamsyah (2016) dan Riana et al. yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kewajiban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisiennya adalah - 0,004 dengan tingkat kepentingan GCG sebesar 0,662, yang lebih penting dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG dengan governance body, leading body of official dan review advisory group mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga teori kedua yang menyatakan bahwa GCG mempengaruhi nilai perusahaan tidak

terbukti. Hal ini karena adanya badan pimpinan yang juga mengisi sebagai dewan peninjau dalam organisasi contoh yang akan membawa otonomi yang tidak menguntungkan dalam organisasi dan akan mempengaruhi nilai organisasi, hal ini karena berkurangnya premi pendukung keuangan secara efektif. manajemen keuangan. Pejabat otonom yang berasal dari luar organisasi investor, yang dibebaskan dari koneksi bisnis atau koneksi yang berbeda dapat bertindak bebas di dalam organisasi contoh untuk memperluas nilai organisasi menurut pendukung keuangan. Studi ini menjunjung tinggi konsekuensi eksplorasi oleh Riana et al. yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh administrasi perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Hasilnya melalui SPSS Versi 26 yang peneliti lakukan melalui pengujian terhadap hipotesis dari permasalahan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Government* (GCG) yang dilakukan pada nilai perusahaan yang di proksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistic menunjukkan hasil CSR sangat mempengaruhi dalam hal positif kepada nilai dari satu perusahaan. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya dukungan dari penelitian oleh Armi, Ni ketut dan Alamsyah (2016) yang dijelaskan dengan pernyataan terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Kesimpulan uji t menunjukkan *Good corporate Government* (GCG) dengan dewan berpengaruh negatif dan tidak cocok dengan perusahaan. Semua ini memiliki penyebab yang mana penyebabnya ialah dewan komisaris merangkap menjadi komite audit di perusahaan, pengaruh yang terjadi karena ada dewan yang merangkap mengakibatkan nilai perusahaan yang memburuk. Riana dkk memiliki pernyataan yang mengatakan good corporate dengan nilai perusahaan tidak ada pengaruhnya.

Saran

Peneliti memiliki saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca yang ingin meneliti dengan topik terkait, yaitu:

1. Ambillah sampel non manufaktur, atau bisa juga dengan melakukan suatu banding perusahaan manufaktur dan non manufaktur.
2. Untuk peneliti lebih baiknya menambah variabel penelitian, contohnya likuiditas, dan lainnya, untuk menambah variabel independen

DAFTAR PUSTAKA

- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR disclosures in the mining industry: Empirical evidence from listed mining firms in Indonesia. *Indonesian Journal of sustainability accounting and Management*, 1(1), 16-22.
- Butt, A. A., Shahzad, A., & Ahmad, J. (2020). Impact of CSR on firm value: The moderating role of corporate governance. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 145-163.
- Goss, A., & Roberts, G. S. (2011). The impact of corporate social responsibility on the cost

of bank loans. *Journal of banking & finance*, 35(7), 1794-1810.

He, H., & Harris, L. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Journal of business research*, 116, 176-182.

Ramona, S. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).

Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19-31.